

**PENERAPAN PEMBELAJARAN *TALKING STICK* UNTUK  
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA- SISWI  
TENTANG CIRI-CIRI MAKHLUK HIDUP**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**OLEH**

**SRI ASTUTI  
NIM. F34210647**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2012**

**PENERAPAN PEMBELAJARAN *TALKING STICK* UNTUK  
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA - SISWI  
TENTANG CIRI-CIRI MAKHLUK HIDUP  
DI KELAS III SEKOLAH DASAR**

**SRI ASTUTI**  
**NIM. F34210647**

**Disetujui,**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Drs. H. M. Chiar, M. Pd**  
**NIP. 195610131985031002**

**Drs. H. M. Nasrun, M. Pd**  
**NIP. 195405241987031001**

**Mengetahui**

**Dekan**

**Ketua**  
**Pendidikan Jurusan Dasar**

**Dr. Aswandi**  
**NIP. 195805131986031002**

**Drs H. Maridjo Abdul Hasjmy,M.Si**  
**NIP. 195101281976031001**

PENERAPAN PEMBELAJARAN *TALKING STICK* UNTUK  
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA – SISWI  
TENTANG CIRI – CIRI MAKHLUK HIDUP

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura, Pontianak  
Sri Astuti, M Chiar dan M Nasrun  
Email : sri-astuti@yahoo.com

**Abstract :** Basicly from observation in SDN III Singkawang Selatan, Study motivation and result of study students in science Organisme still under. Research look for solution from problem studying. Research to try use *Talking Stick* to increase motivation study from students perhab to enjoy and suitable of feature in elementary school. Generally to aim research is explain apply learning *Talking Stick* model in organisme feature to increase study motivation in science at class III SDN 3 Singkawang Selatan. Research methode use descriptive methode with classroom action Reseach. Data collection techniques used are direct observation and interview techniques, data collection tools that earch study observation sheets and teacher observation sheet. Reseach prosedur about planing, doing observation and reflection. Result of research that use *Talking Stick* model, enaugh effective to increase students motivation to study science class III. Grade motivation study in class III SDN 3 Singkawang Selatan pre-cycle, grade motivation 39,29 % at doing first cycle grade motivation 75 % and doing the second cycle grade motivation is 100 %. Result change is significant with everage KKM 60. Motivation increase impact in result study is from applycation in cycle I from 28 student and 21 students (75%), Students canS only 11 or 39,29 % to value  $\geq 60$ , than 17 students or 60,71 % student not yet graduate in study. Implication in the first cycle from 28 students there is 21 students or 75 % everage value class  $65,54 \geq \text{KKM } 60$ . Than implication second cycle, Students achieve everage value class  $76,25 \geq \text{KKM } 60$ . In cycle secound, all students did get grade everage class  $76,25 \geq \text{kkm } 60$ . Apply learning *Talking Stick* model in organisme feature can increase study motivation in science at class III SDN 3 Singkawang Selatan.

**Abstrak :** Berdasarkan pengamatan dilapangan yaitu di Sekolah Dasar Negeri 3 Singkawang Selatan . Motivasi belajar dan hasil belajar siswa - siswi pada pelajaran IPA masih rendah. Dari hal tersebut peneliti mencari pemecahan masalah. Peneliti mencoba menggunakan Pembelajaran Talking Stick untuk meningkatkan motivasi belajar siswa - siswi agar lebih menyenangkan dan sesuai karakteristik siswa - siswi sekolah dasar. Secara umum tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan kejelasan penerapan model pembelajaran *talking stick* pada materi “ciri-ciri makhluk hidup” untuk meningkatkan motivasi belajar dalam pembelajaran IPA di kelas III SDN 3 Singkawang Selatan. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif, dengan bentuk penelitian tindakan kelas. Teknik alat pengumpul data yang digunakan adalah teknik observasi langsung dan

teknik komunikasi, dan alat pengumpul data yang digunakan adalah lembar observasi siswa – siswi dan lembar observasi guru. Prosedur penelitian mencakup: perencanaan, pelaksanaan, observasi atau pengamatan dan refleksi. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa Penggunaan model pembelajaran talking stick, cukup efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa – siswi di kelas III. Tingkat motivasi belajar siswa - siswi kelas III SDN 3 Singkawang Selatan pembelajaran pra siklus, tingkat motivasi sebesar 39,29%, pada pelaksanaan siklus I tingkat motivasi sebesar 75% dan pada pelaksanaan siklus II tingkat motivasi siswa - siswi sebesar 100%. Hal ini bermuara pada perubahan yang signifikan dengan perolehan nilai rata-rata siswa - siswi telah mencapai KKM 60. Peningkatan motivasi berdampak pada peningkatan hasil belajar yaitu dari 28 siswa - siswi, hanya 11 orang atau 39,29 % siswa - siswi yang memperoleh nilai  $\geq 60$ . Sedangkan 17 orang atau 60,71 % siswa - siswi belum memperoleh nilai ketuntasan belajar. Pada siklus pelaksanaan siklus I dari 28 orang siswa - siswi sebanyak 21 orang siswa - siswi atau 75 % siswa - siswi berhasil memenuhi kriteria ketuntasan minimal dengan nilai rata-rata kelas  $65,54 \geq$  KKM 60. Pada pelaksanaan siklus II, semua siswa - siswi telah mencapai ketuntasan dengan nilai rata-rata kelas  $76,25 \geq$  KKM 60. Sehingga dapat disimpulkan Penerapan Pembelajaran Talking Stick dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan motivasi belajar siswa - siswi di kelas 3 Sekolah Dasar Negeri 3 Singkawang Selatan.

**Kata Kunci : *Talking stick*, Motivasi Belajar, Pembelajaran IPA**

Peneliti menyadari banyak faktor yang menjadi penyebab rendahnya minat dan hasil belajar siswa, salah satu penyebabnya adalah pembelajaran dan metode mengajar yang digunakan oleh guru IPA kurang efektif dan bervariasi, rendahnya motivasi belajar siswa-siswi kelas III, guru belum pernah melakukan pembelajaran Talking stick.

Dalam kegiatan ini peneliti mengambil siswa kelas III SDN 3 Singkawang Selatan sebagai subyek penelitian. Hal tersebut dilakukan karena berdasarkan kurangnya motivasi belajar dan rendahnya hasil belajar IPA siswa di kelas tersebut dengan rata-rata yang diperoleh siswa kelas III yang hanya mencapai 57,14, sebagian besar siswanya tidak dapat mencapai KKM 60 dari 28 siswa hanya 11 siswa yang tuntas sedang 17 siswa lainnya memperoleh skor nilai di bawah KKM 60. Melihat hal tersebut peneliti memandang perlu untuk mencoba memanfaatkan metode *Talking stick* dalam proses pembelajaran khususnya pada materi ciri-ciri makhluk hidup.

Untuk meningkatkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran peneliti memanfaatkan metode *Talking stick* sebagai sarana penunjang proses belajar mengajar, peneliti yakin metode *Talking stick* akan mampu membangkitkan motivasi belajar IPA siswa-siswi.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah karena pembelajaran ini menyenangkan dan sesuai dengan PAIKEM ( pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan) sehingga tidak membuat siswa-siswi jenuh dan belajar tidak membosankan.

Menurut Agus Suprijanto ( 2011: 109) pembelajaran *Talking stick* adalah pembelajaran dengan menggunakan tongkat untuk mendorong siswa – siswi mampu mengemukakan pendapat. Pembelajaran Talking Stick adalah pembelajaran dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa-siswi mempelajari materi pokoknya.

Selanjutnya Agus Suprijono (2009:163) menjelaskan pembelajaran dengan Talking Stick mendorong peserta didik dalam suatu kelompok belajar untuk berani mengemukakan pendapat. Pembelajaran Talking Stick diawali oleh penjelasan guru mengenai materi pokok yang akan dipelajari. Peserta didik diberi kesempatan untuk membaca dalam materi tersebut. Berikan aktivitas yang cukup kepada siswa-siswi untuk memahami materi.

Guru selanjutnya meminta siswa-siswi menutup bukunya. Guru mengambil tongkat yang telah disiapkan sebelumnya. Tongkat tersebut diberikan kepada salah satu peserta didik. Peserta didik yang menerima tongkat tersebut diwajibkan menjawab pertanyaan dari guru dan seterusnya.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas, pembelajaran talking stick adalah suatu pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat, kelompok yang memegang tongkat terlebih dahulu wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa-siswi mempelajari materi pokoknya, selanjutnya kegiatan tersebut diulang terus-menerus sampai semua kelompok mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan dari guru.

Menurut Wina Sanjaya (2010:250) motivasi belajar adalah dorongan dalam diri siswa-siswi yang dapat menimbulkan perilaku tertentu yang terarah kepada pencapaian suatu tujuan tertentu. Motivasi belajar menurut Agus Suprijono (2009:162) adalah dorongan internal dan eksternal peserta didik yang dengan belajar untuk mengadakan perubahan perilaku. Motivasi belajar adalah proses yang memberi semangat belajar, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu suatu metode untuk menjelaskan tentang sesuatu yang diteliti. Menurut Arifin (2012:13) metode deskriptif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan atau menjelaskan tentang obyek tertentu. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini adalah menjelaskan penggunaan model pembelajaran talking stick dalam meningkatkan hasil belajar pada materi ciri-ciri makhluk hidup dalam pembelajaran IPA di kelas III Sekolah Dasar Negeri 3 Singkawang Selatan.

Bentuk penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Menurut Susilo (2007:16) Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau di sekolah tempat mengajar. Dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan praktik dan

proses dalam pembelajaran. Penelitian ini dilakukan secara kolaborasi oleh peneliti dengan guru IPA kelas III Sekolah Dasar Negeri 3 Singkawang Selatan. Pelaksanaan penelitian dilakukan melalui 2 siklus untuk melihat peningkatan motivasi belajar siswa-siswi pada mata pelajaran IPA pada materi ciri-ciri makhluk hidup.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengukuran. Menurut Steven dalam Nazir (2004:146) pengukuran adalah penetapan/pemberian angka terhadap objek atau fenomena sesuai aturan tertentu. Pengukuran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemberian skor hasil dari tes penelitian, baik awal maupun akhir sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan secara logis.

Alat pengumpulan data yang digunakan adalah observasi. Menurut Sugiyono dalam Arifin (2010:218) observasi terdiri dari 4 macam yaitu :

1. Observasi partisipasi pasif, yaitu peneliti hadir di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak terlibat dalam kegiatan nya.
2. Observasi partisipasi, yaitu peneliti ikut serta dalam kegiatan, namun tidak semua kegiatan yang diamati
3. Observasi aktif, artinya peneliti ikut menyelami langsung kehidupan sehari-hari, namun masih berada pada taraf belum utuh secara mutlak
4. Observasi lengkap, yaitu peneliti sudah menyatu padu, terlibat utuh dengan pola dengan pola kehidupan sehari-hari dengan kegiatan di lokasi penelitian.

Metode observasi partisipatif dilakukan dengan ikut serta dalam kegiatan proses pembelajaran dengan membawa lembar observasi guru dan observasi siswa-siswi.

#### **Tahap Perencanaan :**

( 1 ) Guru menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ( RPP), materi pembelajaran ciri-ciri makhluk hidup ( 2 ) Guru menyiapkan Lembar Kerja Siswa ( LKS ) yang berisi latihan soal yang harus dikerjakan siswa secara individu dengan tujuan pembelajaran. Siswa dapat menyebutkan ciri-ciri makhluk hidup (3) Guru menyiapkan lembar observasi guru untuk menilai proses pembelajaran yang disampaikan oleh guru dalam siklus I pertemuan I ( 4 ) Guru menyiapkan lembar observasi motivasi siswa untuk kegiatan siklus I.

#### **Tahap Pelaksanaan**

Dalam tahap pelaksanaan ini kegiatan yang dilakukan sebagai berikut: ( 1 ) Guru mempersiapkan siswa sebelum proses pembelajaran dimulai. ( 2 ) Guru menyampaikan apersepsi dan motivasi ( 3 ) Guru menyampaikan materi pelajaran dengan mendemonstrasikan alat peraga Talking stick yang telah disediakan. ( 4 ) Siswa diminta untuk mengelompokkan makhluk hidup dan makhluk tak hidup. (5) Guru bersama-sama siswa membahas contoh soal. ( 6 ) Guru membagikan LKS untuk dikerjakan siswa secara individual. ( 7 ) Guru membimbing siswa yang kurang faham secara individual ( 8 ) Siswa mempresentasikan jawabannya di depan kelas , sementara siswa yang lain memberikan respon atas jawaban temannya. ( 9 ) Guru bersama – sama siswa memduat rangkuman pembelajaran.

### **Tahap observasi**

Observasi dilaksanakan pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui aktivitas siswa serta kendala-kendala yang dihadapi baik oleh siswa maupun oleh guru itu sendiri. Dalam pelaksanaan observasi ini peneliti yang juga dibantu oleh teman sejawat sebagai observer.

### **Tahapan Refleksi**

Kegiatan refleksi ini yang merupakan analisa hasil pengamatan dan evaluasi pembelajaran pada siklus 1 pertemuan ke I belum dilaksanakan karena pelaksanaan siklus I masih berlanjut pada pertemuan ke 2.

Proses analisa data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber. Yaitu hasil wawancara, pengamatan, yang sudah ditulis dalam catatan lapangan, dokumen resmi.

Persentase diperoleh dari hasil jumlah skor indikator pada siswa yang muncul, dibagi dengan jumlah siswa secara keseluruhan, kemudian dikali 100%.

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor Motivasi siswa yang muncul}}{\text{Jumlah siswa secara keseluruhan}} \times 100 \%$$

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada awal penelitian, peneliti melakukan pra tindakan yaitu berdiskusi dengan kepada teman sejawat yang mengajar mata pelajaran IPA di kelas III pada Sekolah Dasar Negeri 3 Singkawang Selatan tentang penjelasan proses pembelajaran IPA dengan menggunakan *talking stick*. Dari hasil diskusi dengan teman sejawat, lemahnya penguasaan materi IPA disebabkan oleh kurangnya motivasi belajar, sehingga berakibat pada sebagian besar siswa-siswi, tidak optimal selama pembelajaran berlangsung.

Langkah – langkah pembelajaran *talking stick* menurut agus Supriyono (2009:164) sebagai berikut :

- a. Guru menyiapkan sebuah tongkat.
- b. Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari.
- c. Guru memberikan kesempatan kepada siswa-siswi untuk membaca dan mempelajari buku penunjang atau paketnya yang berkenaan dengan materi yang telah disampaikan.
- d. Guru menyuruh siswa-siswi menutup buku pelajarannya.
- e. Guru mengambil tongkat dan memberikannya kepada siswa-siswi, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan siswa-siswi yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa-siswi mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.
- f. Guru memberikan kesimpulan.
- g. Evaluasi.
- h. Penutup

Sebelum melakukan tindakan peneliti melakukan tes awal yang bertujuan untuk mengukur dan mengetahui sejauh mana pengetahuan awal siswa-siswi kelas III Sekolah Dasar Negeri 3 Singkawang Selatan tentang materi ciri-ciri makhluk hidup dalam pembelajaran IPA.

Dapat dilihat siswa-siswi di kelas III Sekolah Dasar Negeri 3 Singkawang Selatan yang memperoleh nilai  $\geq$  kriteria ketuntasan minimal (KKM) 60 sebagian besar siswa-siswi tidak mencapai KKM tersebut. Dari 28 siswa-siswi, hanya 11 orang atau 39,29% siswa-siswi yang memperoleh nilai  $\geq 60$ . Sedangkan 17 orang atau 60,71% siswa-siswi belum memperoleh nilai ketuntasan belajar. Demikian halnya dengan nilai rata-rata kelas yang masih  $\leq$  KKM 60

Dari nilai pre test yang diperoleh maka perlu dilakukan penelitian tindakan kelas, untuk itu penulis memilih pembelajaran *talking stick* sebagai upaya untuk meningkatkan

motivasi siswa-siswi pada mata pelajaran IPA di kelas III Sekolah Dasar Negeri 3 Singkawang Selatan. Dengan harapan bahwa, peningkatan motivasi belajar pada gilirannya akan meningkatkan hasil belajar siswa-siswi

Ternyata hasil tes awal sebelum tindakan pada Siklus I terhadap 28 orang siswa-siswi kelas III SDN 3 Singkawang Selatan menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa-siswi hanya 57,14 atau 5,7 (dalam skala 0-10). Hasil tes awal sebelum tindakan pada Siklus I juga memberikan gambaran bahwa dari 28 orang siswa-siswi terdapat 17 orang siswa-siswi belum mencapai ketuntasan belajar, karena hanya memperoleh nilai antara 40 dan 55 atau tidak mencapai nilai 60 sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebagaimana yang diharapkan dan telah ditentukan oleh sekolah (dalam hal ini adalah Sekolah Dasar Negeri 3 Singkawang Selatan).

Berdasarkan analisa hasil skor tes awal pada studi pendahuluan tersebut diketahui terdapat beberapa kelemahan siswa-siswi diantaranya adalah:

- 1) Salah dalam membedakan ciri-ciri makhluk hidup benda tidak bergerak.
- 2) Tidak teliti dalam menjawab soal, misalnya: tidak membaca soal dengan teliti.

Berdasarkan hasil tes awal sebelum tindakan pada Siklus 1 sebagai terlihat pada tabel-tabel dan grafik tersebut, selanjutnya dilaksanakan tindakan kelas dengan menerapkan pembelajaran *talking stick* dalam pembelajaran IPA pada materi ciri-ciri makhluk hidup untuk meningkatkan hasil belajar siswa-siswi kelas III Sekolah Dasar Negeri 3 Singkawang Selatan dalam dua siklus tindakan dengan tahap-tahap pelaksanaan berikut ini.

Berdasarkan langkah-langkah tersebut, disusun rencana pelaksanaan pembelajaran Siklus I yang pelaksanaannya dijadwalkan pada hari Senin, tanggal 10 September 2012. Pada tindakan Siklus I, peneliti yang bertindak sebagai guru menyajikan materi pembelajaran dengan menggunakan gambar telur, anak ayam, perkembangan anak ayam menjadi besar, induk ayam dan ayam jantan, kepada siswa-siswi dengan tujuan untuk mengarahkan siswa-siswi agar mampu mengenali ciri-ciri soal yang diberikan dengan aturan pengerjaan melalui penerapan pembelajaran *talking stick*.

Selanjutnya guru membentuk 7 kelompok, di mana masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang siswa-siswi. Kemudian guru menjelaskan kembali



proses ciri-ciri makhluk hidup dengan media pembelajaran sambil memegang tongkat. selanjutnya memanggil perwakilan kelompok ke depan kelas untuk menunjukkan ciri-ciri makhluk hidup dan masing kelompok menjelaskan.

Langkah berikutnya guru menjalankan tongkat kepada siswa-siswi pada masing-masing kelompok yang diiringi dengan nyanyian. Siapa yang mendapat tongkat, maka dia yang menjawab, atau anggota kelompok boleh membantu memberikan jawaban di depan kelas. Berikutnya guru siswa-siswi lain dalam kelompok menanggapi. Selama proses pembelajaran dengan model *talking stick*, siswa-siswi terlihat bersemangat.

Dari proses dengan model pembelajaran *talking stick* bertujuan agar motivasi belajar siswa-siswi meningkat. Interaksi positif antara siswa-siswi yang mendapat tongkat dalam menjawab soal.

Selanjutnya untuk melihat motivasi siswa-siswi dalam menyerap materi, guru melakukan post test. Hasil tes akhir siswa-siswi pada awal tindakan I, lebih dari separuh siswa-siswi mampu menjawab soal dengan benar sebagaimana tampak dari skor hasil tes akhir setelah dilaksanakannya pembelajaran Siklus I.

Berdasarkan hasil hitung rata-rata dan persentase tes akhir pada tabel 4.5 tersebut diperoleh nilai rata-rata sebesar 65,54. Sebanyak 7 orang siswa-siswi atau 26,67 % dari 28 orang siswa-siswi masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal post test sehingga belum mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal 60. Tetapi secara klasikal, soal-soal yang diberikan berhasil dijawab siswa-siswi sebanyak 21 orang siswa-siswi atau 75% .

Berkenaan dengan observasi, pelaksanaannya dilakukan oleh teman sejawat. Observasi terhadap pelaksanaan RPP tindakan ini dimaksudkan untuk mengukur keberhasilan langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan berkenaan dengan penerapan model pembelajaran *talking stick* dalam pembelajaran IPA pada materi ciri-ciri makhluk hidup apakah dapat meningkatkan hasil belajar siswa-siswi kelas III Sekolah Dasar Negeri 3 Singkawang Selatan.

Hasil observasi tersebut, selanjutnya dengan didiskusikan untuk memperoleh kesepakatan bahwa langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan berkenaan dengan penerapan pembelajaran *talking stick* dalam pembelajaran IPA pada materi ciri-ciri makhluk hidup apakah dapat meningkatkan hasil belajar siswa-siswi kelas III Sekolah Dasar Negeri 3 Singkawang Selatan pada siklus I dapat dijadikan dasar pelaksanaan pada siklus 2. Hasil diskusi tersebut sekaligus sebagai bahan refleksi untuk mempersiapkan langkah-langkah pada siklus selanjutnya.

Motivasi belajar yang berdampak pada hasil belajar dicapai sebagai akibat dari penerapan model pembelajaran *talking stick* untuk memotivasi belajar siswa-siswi ditentukan oleh :

- 1) Kemampuan dalam menyusun RPP
- 2) Keterampilan guru dalam menerapkan pembelajaran model *talking stick*

Instrumen tersebut di atas, peneliti laksanakan yang kemudian dinilai oleh kolaborator atau teman sejawat yang bertindak sebagai observer. Hasil penilaian observer selanjutnya peneliti tabulasi agar bisa di olah sebagai informasi tentang kemampuan dalam menyusun RPP, keterampilan guru dalam menerapkan

pembelajaran model talking stick, dan keaktivitas belajar siswa-siswi baik pada saat pelaksanaan pada siklus I, maupun saat pelaksanaan siklus II. Penilaian lembar observasi guru yang digunakan adalah sesuai dengan instrumen penilaian kinerja guru (IPKG) 1, dan instrumen penilaian kinerja guru (IPKG) 2.

$$\text{Hasil Akhir} = \frac{47}{68} \times 100 \% = 69,12\%$$

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran belum sepenuhnya dapat dilaksanakan sepenuhnya oleh peneliti. Ada 6 komponen yang mendapat skor 2 dengan jumlah 12, sementara itu ada 9 komponen mendapat skor 3 dengan jumlah 27, dan 2 komponen mendapat skor 4 dengan jumlah 8. Jumlah total yang diperoleh sebesar 47 dengan nilai rata-rata 69,12%

Hal ini terjadi karena pada tahap awal RPP guru belum sepenuhnya optimal mempersiapkan dan menguasai komponen-komponen yang dipaparkan. Seperti kelengkapan cakupan rumusan pembelajaran, kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran, kesesuaian dengan karakteristik peserta didik, kesesuaian sumber belajar/ media pembelajaran dengan karakteristik peserta didik, dan kesesuaian teknik penilaian dengan tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus 1, dilaksanakan tindakan lanjutan pada siklus II dengan memperhatikan semua kekurangan dan kelebihan ketika melaksanakan tindakan pada Siklus 1. Selanjutnya, dilakukan rencana tindakan pada Siklus II sebagai berikut.

#### **a. Tahap Perencanaan Siklus II**

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus 1, dilaksanakan tindakan lanjutan pada siklus II dengan memperhatikan semua kekurangan dan kelebihan ketika melaksanakan tindakan pada Siklus 1. Selanjutnya, dilakukan rencana tindakan pada Siklus II sebagai berikut.

- 1) Mempersiapkan dan merumuskan rencana pembelajaran materi ciri-ciri makhluk hidup dengan tetap menerapkan model pembelajaran talking stick.
- 2) Mempersiapkan soal tes.

Tindakan II tetap direncanakan dengan menerapkan model pembelajaran talking stick dalam pembelajaran IPA pada materi ciri-ciri makhluk hidup berdasarkan rencana yang telah disusun.

#### **b. Tahap Pelaksanaan Siklus II**

Pelaksanaan tindakan dimulai dengan proses pembelajaran sesuai dengan materi yang dijadwalkan. Setelah selesai pembelajaran, peneliti yang bertindak sebagai guru kemudian

Tingkat motivasi siswa dalam penerapan model pembelajaran talking stick pada siklus II dapat dilihat pada table berikut :

**Tabel 4. 9. Tingkat Motivasi Siswa pada Siklus II**

No	Indikator	Jumlah (siswa)	%
<b>A Motivasi intrinsik</b>			
1	Dorongan kuat dalam diri siswa untuk belajar	26	<b>93</b>
2	upaya menyimak penjelasan guru tentang materi yang diajarkan	26	<b>93</b>
3	Membaca materi dalam buku	25	<b>89</b>
4	Siswa termotivasi menjawab pertanyaan guru	26	<b>93</b>
5	Upaya menyelesaikan soal test	27	<b>96</b>
	<b>Rata-Rata</b>	<b>26</b>	93
<b>B Motivasi ekstrinsik</b>			
1	Beradaptasi dengan teman di dalam kelas	28	<b>100</b>
2	Menghargai pendapat teman	27	<b>96</b>
3	Menurut pada guru	27	<b>96</b>
4	Berani mengemukakan pendapat	26	<b>93</b>
	<b>Rata-Rata</b>	<b>27</b>	96

Sumber : Data Olahan. September 2012

Memperhatikan keadaan pelaksanaan siklus I, maka perlu adanya perbaikan dalam RPP yang dilakukan oleh peneliti. Perbaikan akan dilakukan pada siklus 2.

#### 1) Penilaian Keterampilan Guru

Penilaian pelaksanaan RPP siklus I di kelas III Sekolah Dasar Negeri 3 Singkawang Selatan.

$$\text{Hasil Akhir} = \frac{80}{120} \times 100\% = 67,50\%$$

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat sebagian besar komponen praktik keterampilan guru merupakan model pembelajaran talking stick masih belum optimal. Hal ini dapat dilihat dari aspek yang diamati. Ada 13 aspek mendapat skor 2 dengan jumlah 26, ada 14 aspek memperoleh skor 3 dengan jumlah 42, dan hanya ada yang ada 3 aspek mendapat skor 4 dengan jumlah 12. Jumlah total 80, dengan nilai keseluruhan 67,50%. Dengan demikian dapat dinyatakan keterampilan guru menerapkan pembelajaran talking stick cenderung belum berhasil dengan baik.

Keadaan tersebut terjadi karena keterampilan guru dalam pembelajaran dengan pembelajaran talking stick belum terbiasa, sementara itu guru beberapa kali mengingatkan siswa-siswi yang terkadang masih khawatir kalau di suruh ke depan untuk mendemonstrasikan materi, sehingga konsentrasi guru menjadi terpecah, yang berakibat guru tidak bisa melaksanakan pembelajaran secara

optimal. Dengan mengetahui kelemahan yang terjadi, maka harus diperbaiki pada siklus II

Hasil observasi tersebut, selanjutnya dengan didiskusikan untuk memperoleh kesepakatan bahwa langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan berkenaan dengan penerapan model talking stick dalam pembelajaran IPA pada ciri-ciri makhluk hidup dapat meningkatkan hasil belajar siswa-siswi kelas III Sekolah Dasar Negeri 3 Singkawang Selatan pada siklus I dapat dijadikan dasar pelaksanaan pada siklus 2. Hasil diskusi tersebut sekaligus sebagai bahan refleksi untuk mempersiapkan langkah-langkah pada siklus selanjutnya.

Berdasarkan hasil refleksi tindakan I, diputuskan untuk memberikan tindakan lanjutan pada Siklus II dengan tetap menerapkan model pembelajaran talking stick dalam pembelajaran IPA pada materi ciri-ciri makhluk hidup secara lebih bervariasi sesuai dengan materi yang diberikan kepada siswa-siswi.

Penilaian lembar observasi guru yang digunakan adalah sesuai dengan instrumen penilaian kinerja guru (IPKG) 1, dan instrumen penilaian kinerja guru (IPKG) 2

$$\text{Hasil Akhir} = \frac{63}{68} \times 100\% = 92,65\%$$

Dapat dilihat bahwa semua komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sepenuhnya dapat dilaksanakan oleh peneliti. Ada 5 komponen yang mendapat skor 3 dengan jumlah 15, dan ada 12 komponen mendapat skor 4 dengan jumlah 48. Jumlah total yang diperoleh sebesar 63 dengan nilai rata-rata 92,65%

Hal ini menunjukkan bahwa RPP guru telah sepenuhnya optimal. Sebagaimana yang kemukakan dalam rumusan masalah tentang perencanaan penggunaan metode pembelajaran talking stick yang hasilnya dalam penelitian ini diwujudkan dengan komponen-komponen yang ada dalam RPP.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, sesuai dengan hasil diskusi dengan teman sejawat pada tanggal 10 September 2012 bahwa kategori motivasi belajar dilihat dari motivasi belajar siswa-siswi yang tinggi dan yang sedang dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Motivasi belajar tinggi, apabila semua indikator motivasi intrinsik dan ekstrinsik terpenuhi.
- 3) Motivasi belajar sedang, apabila salah satu dari indikator motivasi intrinsik dan ekstrinsik tidak terpenuhi.

Dari kategori di atas, maka pada pra siklus, tingkat motivasi siswa-siswi sebesar 32,15%, pada pelaksanaan siklus I tingkat motivasi siswa-siswi sebesar 60,71%, dan pada pelaksanaan siklus II tingkat motivasi siswa-siswi sebesar 100%.

Peningkatan motivasi belajar siswa-siswi kelas III Sekolah Dasar Negeri 3 Singkawang Selatan disebabkan oleh penggunaan model pembelajaran talking stick yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajar siswa-siswi. Di mana berdasarkan temuan penelitian, diketahui bahwa terdapat perubahan rata-rata skor tes awal dan tes akhir pada Siklus I, Siklus II terdapat peningkatan hasil belajar yang signifikan. Hal ini terungkap dari hasil penilaian pembelajaran yang diberikan pada saat tes awal, tes akhir pada Siklus I dan kedua.

**Tabel 4.15** : Perbedaan Skor Rata-rata Yang Diperoleh Siswa Pada Tes Awal dan Tes Akhir Siklus 1, Siklus 2

Subyek Penelitian	Rata-rata skor yang diperoleh		
	Pre Test	Siklus I	Siklus II
Siswa Kelas III SDN 3 Singkawang Selatan	57,14	65,54	76,25

Sumber: *Pengolahan skor hasil dari tes awal dan tes akhir pada Siklus 1, Siklus 2.*

Hasil belajar IPA siswa-siswi kelas III SDN 3 Singkawang Selatan, ketika diterapkan pembelajaran *talking stick* dalam pembelajaran IPA pada materi ciri-ciri makhluk hidup lebih tinggi bila dibandingkan dengan hasil belajar IPA siswa-siswi ketika belum diterapkan pembelajaran *talking stick* dalam pembelajaran IPA pada materi ciri-ciri makhluk hidup. Demikian juga dari analisis data dalam penelitian ini, diperoleh perbedaan hasil persentase yang signifikan dalam setiap tindakan pembelajaran. Dengan demikian, penerapan pembelajaran *talking stick* dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan motivasi belajar siswa-siswi kelas III Sekolah Dasar Negeri 3 Singkawang Selatan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa: penerapan pembelajaran *talking stick* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa-siswi pada mata pelajaran IPA kelas III Sekolah Dasar Negeri 3 Singkawang Selatan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. RPP telah dirancang berdasarkan KTSP, Silabus, peraturan menteri no 41 tahun 2007 tentang standar proses pembelajaran.
2. Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan berbasis siswa yang aktif dan guru sebagai fasilitator, kegiatan berdasarkan peraturan menteri no 41 tahun 2007. Hal ini dapat dilihat dari hasil silabus I dan II buktinya pada eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.
3. Aktivitas fisik dalam pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan motivasi belajar dengan ditandai aktifnya peserta didik bergerak.
4. Aktivitas mental bahwa terjadi peningkatan pemahaman belajar.
5. Aktivitas emosional bahwa dalam kegiatan anak ternyata telah berbuat aktif, inisiatifnya tinggi tampak gembira dan gairah sehingga pembelajaran itu berhasil kebermanfaatannya.

## DAFTAR RUJUKAN

- Agus Suprijono (2010). *Cooperatif Learning, Teori dan Aplikasi Pakem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- A.M.Sudiman, (2008). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Gasindo Persada
- Departemen Pendidikan Nasional, (2003). *Kurikulum IPA SD/MI* Jakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan
- Pupuh Fathurrohman (2007). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Martinis Yamin, (2007). *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Pres
- M. Khafid Suyuti (2007). *Metematika Sekolah Dasar Untuk Kelas III*. Jakarta: Erlangga
- Nasution S,( 2004), *Didaktik Asas-asas Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara
- Razakadam, Abdul. (2008). *Model-Model Pembelajaran Aiternatif* Jakarta PT. Gramedia Widiasarana Indonesia
- Slameto, (2003). *Belajar dan Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Susilo, (2009). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta : Pustaka Book Publisher
- Tarmizi, Ramadan. (2008). *Metode Pembelajaran Efektif* (Online). <http://r03d7.wordpress.com/2008/05/14/metode-pembelajaran-efektif/> diakses tanggal 3 Januari 2011
- Wina Sanjaya (2010) *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group
- WJS. Poerwadaminta, (2008). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka